

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.⁵⁶ Pada pembelajaran ini guru memberikan permasalahan-permasalahan agar bisa di diskusikan oleh siswa. Peran guru dalam pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran ini siswa di bentuk beberapa kelompok, setelah itu guru memberikan permasalahan kepada setiap kelompok agar di diskusikan terkait tentang apa saja permasalahan tersebut, penyebab permasalahan serta bagaimana cara menanggulangi permasalahan terkait dengan pencemaran lingkaran. Interaksi belajar dominan antara siswa dengan siswa karena siswa saling bertukar ide materi, pendapat, dan menyimpulkan bersama. Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini menuntut pengetahuan siswa agar lebih meningkat.

Dalam pertemuan pertama guru menyampaikan pengertian dan macam-macam pencemaran lingkungan secara umum agar siswa ketika diberi permasalahan tidak bingung waktu mendiskusikannya. Pada awal pembagian

⁵⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 91.

kelompok para siswa masih malu-malu untuk mengutarakan pendapat sehingga model pembelajaran yang digunakan kurang maksimal. Lama kelamaan siswa mulai terbiasa dengan anggota kelompoknya sehingga pembelajaran mulai maksimal. Mereka merasa senang dengan proses pembelajaran karena setiap siswa bisa mengutarakan pendapat masing-masing untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Setelah selesai berdiskusi perwakilan kelompok menerangkan hasil diskusinya didepan para siswa sehingga pendapat setiap kelompok bisa di utarakan kepada setiap siswa.

Sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode ceramah, yang mana siswa kurang termotivasi ketika proses pembelajaran. Guru disini berperan sentral dalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya sebagai pendengar. Hal ini mengakibatkan siswa dalam menangkap materi kurang maksimal, siswa juga kurang termotivasi dalam menyampaikan pendapat. Sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah guru kesulitan menganalisis kesulitan siswa untuk memahami materi yang diberikan. Ketika proses pembelajaran ini siswa juga kurang memerhatikan guru ketika menerangkan yang mengakibatkan siswa kurang paham dengan materi yang diberikan. Keterangan di atas merupakan proses pengambilan data di kelas yang mana kedua proses pembelajaran tersebut merupakan keinginan dari peneliti, dari hasil pembelajaran tersebut dibuat bahan untuk peneliti menyelesaikan masalah yang dibuat untuk penelitian. Adapun masalah yang dibuat peneliti sebagai berikut:

1. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN 8 Tulungagung pada Materi Pencemaran Lingkungan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 8 Tulungagung. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah ini diterapkan pada kelas eksperimen sedangkan untuk metode ceramah diterapkan pada kelas kontrol. Motivasi belajar siswa di MTSN 8 Tulungagung pada kelas eksperimen dan kontrol dalam pertemuan pertemuan pertama hampir tidak ada perbedaan, akan tetapi dalam pertemuan kedua dan ketiga sudah dapat dilihat perbedaan motivasi belajar. Untuk mengetahui secara akurat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kontrol maka diberikan angket untuk mengukur tingkat motivasi belajar.

Bedasarkan hasil dari kedua kelas terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang mana dari hasil angket motivasi belajar siswa nilai *mean* atau rata-rata dari kelas eksperimen sebesar 59,08 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 48,96, dan didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 8 Tulungagung pada materi pencemaran lingkungan.

Karena penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah mempunyai kelebihan dalam proses pembelajaran, kelebihannya antara lain : pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih disukai dan menyenangkan bagi siswa dan dapat mengembangkan minat siswa belajar terus menerus, walaupun pendidikan secara formal sudah berakhir.⁵⁷ Jika suasana menyenangkan dan siswa menyukai model pembelajarannya maka motivasi belajar siswa bisa meningkat. Karena salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah suasana kelas berpengaruh muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.⁵⁸

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu dalam jurnal Pendidikan Kimia PPs UNM, 2017, vol. 1, No. 1 karangan Felly Falentina dkk, yang mana ditunjukkan dengan hasil penelitian nilai sig 0,001 dan nilai sig tersebut dibawah atau lebih kecil dari nilai 0,5, dan juga kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa PBM dapat meningkatkan motivasi belajar biologi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.⁵⁹

2. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 8 Tulungagung pada Materi Pencemaran Lingkungan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa kelas VII

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011) hal 218-219

⁵⁸ Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 121

⁵⁹ Felly Falentina Adam, Tabrani Gani, Hasri, Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa (Studi Pada Materi Larutan Asam dan Basa), Tahun 2017 (Jurnal Pendidikan Kimia PPs UNM, 2017, Vol. 1 (73-83))

MTsN 8 Tulungagung. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah ini diterapkan pada kelas eksperimen sedangkan untuk metode ceramah diterapkan pada kelas kontrol. Untuk mengetahui hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran peneliti memberikan soal untuk setiap siswa agar dapat mengetahui hasil belajar siswa.

Bedasarkan hasil dari kedua kelas terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mana dari hasil belajar siswa nilai *mean* atau rata-rata dari kelas eksperimen sebesar 75,58 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 68,60, dan didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 8 Tulungagung pada materi pencemaran lingkungan.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.⁶⁰

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu berupa jurnal pendidikan biologi indonesia volume 1 nomor 3 2015 halaman 255-262 karangan Ria Mayasari dan Rabitul Adawiyah dengan hasil nilai sig 0,048

⁶⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), hal 42.

lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga hasil penelitian terdahulu tersebut menyimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.⁶¹

3. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 8 Tulungagung pada Materi Pencemaran Lingkungan

Adapun pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 8 Tulungagung pada materi pencemaran lingkungan. Setelah diterapkan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol, terdapat hasil yang berbeda pada motivasi belajar dan hasil belajar kedua kelas. Hal ini juga didukung dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai 0,05.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami pelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas belajar.⁶² Diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu dalam jurnal Pendidikan Kimia PPs UNM, 2017, vol. 1, No. 1 karangan Felly Falentina dkk, yang mana ditunjukkan dengan hasil

⁶¹ Ria Mayasari dan Rabiatal Adawiyah, Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi di SMA, Tahun 2014 (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia volume 1 nomor 3 hal 255-262)

⁶² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011) hal 218-219

penelitian nilai sig 0,001 dan nilai sig tersebut dibawah atau lebih kecil dari nilai 0,5, dan juga kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa PBM memberikan hasil positif terhadap prestasi belajar peserta didik dan dapat meningkatkan motivasi belajar biologi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.⁶³

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VII MTsn 8 Tulungagung pada materi pencemaran lingkungan. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan permasalahan dilingkungan, oleh sebab itu dalam pembelajaran ini siswa diberikan permasalahan untuk dipecahkan. Dalam pemberian masalah kepada siswa bisa dalam bentuk kelompok maupun individu. Hal ini menuntut siswa untuk mencari sumber pengetahuan yang terkait dengan permasalahan yang diberikan untuk dipecahkan.

Berdasarkan penelitian tersebut model pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar, yang mana peran siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran sehingga siswa merasa senang ketika proses pembelajaran. Siswa juga mencari berbagai sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan dan ketika permasalahan diberikan untuk kelompok maka akan terjadi interaksi belajar antar siswa

⁶³ Felly Falentina Adam, Tabrani Gani, Hasri, Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa (Studi Pada Materi Larutan Asam dan Basa), Tahun 2017 (Jurnal Pendidikan Kimia PPs UNM, 2017, Vol. 1 (73-83))

yang membuat saling bertukar pendapat, materi, dan lebih mendalami materi yang dipelajari.